



DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, dan PENGENDALIAN PENDUDUK

# Keluarga Istimewa

Keistimewaan



SATU JAM BERSAMA FPKK DIY

## Upaya Kenalkan Masyarakat Mekanisme Penanganan Korban Kekerasan

"Perempuan memiliki peran yang vital dalam meningkatkan ekonomi keluarga maupun nasional. Untuk itu diperlukan dorongan, dukungan dan fasilitasi sehingga perempuan dapat menyadari serta memaksimalkan potensinya untuk turut serta dalam pembangunan melalui partisipasi di bidang ekonomi".



KR-Febriyanto  
Aris Eko Nugroho SP MSi

Pt Asisten Sekretaris Daerah DIY Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat



Tanya: Halo kak Tesa.Kak, aku mau curhat dong.Aku sekarang udah semester 7 dan lagi ngerjain skripsi. Awalnya aku ngerasa stuck dan nggak yakin sama yang aku kerjain. Rasanya ragu, "bener nggak sih yang aku kerjain ini?". Udah 1 bulan ini aku ngalamin writing block, ga ada progres. Bingung, cemas dan khawatir, apalagi ngeliat temen-temen lain yang udah berprogres. Gimana ya kak biar kecemasanku ini ga terus berlanjut dan ngehalangin aku ngerjain skripsi?

Jawaban: Halo jugaa.Terimakasih ya sudah bercerita mengenai keresahanmu ke TeSAGa. Terkait skripsi,tentu kamu ingin melakukan yang terbaik, hingga terkadang membuatmu merasa cemas dan kurang yakin, "apakah yang kamu kerjakan sudah benar atau belum?". "sudah paling baik atau belum?". Tapi perlu diingat bahwa kamu juga masih belajar, sehingga wajar jika dalam pengerjaan skripsi kamu menemui kekurangan atau kekeliruan. Dalam proses ini kamu tidak sendirian, ada teman dan dosen yang bisa diajak berdiskusi ketika kamu mengalami kebingungan. Ingat juga bahwa pengerjaan skripsi bukanlah sebuah kompetisi yang siapa cepat dia menang. Ada baiknya kamu menjadikan progres temanmu sebagai motivasi agar kamu juga berprogres. Saat ini kamu bisa memulai dengan membuat jadwal dan target harian terkait pengerjaan skripsimu menjadi tugas yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Dengan jadwal ini, harapannya kamu bisa lebih fokus dengan hal-hal yang bisa kamu kerjakan. Secara tidak langsung jadwal ini juga membantumu memanfaatkan waktu dengan lebih efektif daripada habis untuk mengkhawatirkan sesuatu yang tidak pasti. Belum terlambat untuk memulai kembali, kamupasti bisa. Semoga diberi kemudahan dan kelancaran ya dalam penyelesaian skripsinya.uk mendapatkan layanan konsultasi TeSAGa.

**HOTLINE PUSPAGA DAN UPT PPA**  
1.Puspaga Prima DIY:WA : 081329426807  
IG :puspaga.diy 2.Puspaga Kenari (Kota Yogyakarta): WA : 08112848404 IG: puspagakenarijogja 3 Puspaga Kesengsem (Kab. Sleman):Telp: 081910336614/ 081299064982/ 085643808677 Email: puspagakessengsem.sleman@gmail.com  
IG: puspagakessengsem.sleman 4. Puspaga Handayani (Kab. Gunung Kidul):WA : 085940638952 IG : puspaga\_handayani 5. PuspagaProjatamansari (Kab. Bantul): A : 081215444872 IG :puspaga.projatamansari  
**Lembaga Layanan yang Dapat di Akses**  
1.UPT Balai Perlindungan Perempuan dan Anak DIY:Telp.: (0274)5030707 ,2Call Center SAPA 129:Telp.: 129 WA : 08111-129-129. 3. UPT PPA Kota Yogyakarta:WA : 08112857799. 4. UPT PPA Sleman: WA : 081328012054 5. P2TP2A Kulon Progo: Telp.: (0274) 775229 6. UPTD PPA Bantul:WA dan SMS: 087738907000 Telp.: (0274) 367331, 7P2TPAKK Reko Dyah Utami (DIY):WA: 08995006959

**MERESPONS** kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang masih marak terjadi serta adanya masyarakat yang belum memahami mekanisme penanganan kasus kekerasan di DIY, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DP3AP2 DIY) menggelar talkshow bertajuk 'Satu Jam Bersama FPKK' di Atrium Jogja City Mall (JCM) Yogyakarta, Jumat, 22 September 2022.

Kegiatan ini bagian dari Kegiatan Jogja Prima Fest 2023 melibatkan berbagai stakeholder yang bergerak dalam pemberdayaan dan perlindungan perempuan. Talkshow ini menyorot pengunjung Prima Fest dan pengunjung Mall dengan pembagian berbagai informasi tentang pencegahan maupun mekanisme pelaporan dan penanganan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KIPA). Hadir narasumber Dr Y Sari Murti SH MHum selaku Ketua Pelaksana FPKK DIY dan dibuka Hera Aprilia SKom MEng selaku Kepala Bidang Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Khusus Anak pada Dinas P3AP2 DIY.

FPKK merupakan forum koordinasi perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan yang penyelenggaraannya dilakukan



Bincang Satu Jam bersama FPKK di JCM

secara berjejaring dan dibentuk dengan Pergub DIY Nomor 66 Tahun 2012 serta diperbaharui melalui Pergub DIY Nomor 82 Tahun 2022 tentang Forum Perlindungan Korban Kekerasan. Adapun keanggotaan FPKK terdiri dari instansi pemerintah daerah, instansi vertikal, Rumah Sakit, UPT PPA/P2TP2A Kabupaten/Kota, Aparat Penegak Hukum, Lembaga Bantuan Hukum dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang meliputi peran Psikologis, Sosial, Kesehatan, Hukum dan Ekonomi. Pembentukan FPKK sendiri bertujuan untuk menjamin

pelaksanaan pelayanan serta perlindungan korban kekerasan, khususnya perempuan dan anak secara terpadu melalui mekanisme rujukan yang efektif dan efisien. Selain itu FPKK dibentuk sebagai salah satu upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Tugas FPKK mengkoordinasikan dan mensinkronkan pencegahan dan penanganan Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) di masing-masing instansi yang tergabung dalam keanggotaan FPKK. Seluruh biaya pelayanan bagi

anak dan perempuan korban kekerasan berbasis gender yang miskin atau tidak mampu dengan tempat kejadian di Daerah Istimewa Yogyakarta ditanggung oleh BAPELJAMKESOS berdasarkan rekomendasi dari FPKK.

Dalam kesempatan itu masyarakat juga dihimbau untuk melapor kepada pihak yang berwenang secepat mungkin apabila melihat korban kekerasan atau menjadi korban kekerasan. Karena setiap korban kekerasan memiliki hak untuk melaporkan kejadian kekerasan yang dialami tersebut dan mendapatkan keadilan.

Layanan pemerintah yang dapat diakses secara gratis oleh korban kekerasan adalah SAPA 129, UPT Balai PPA DIY, UPTD PPA/P2TP2A Kabupaten/Kota serta TeSAGA DIY. Dalam melayani korban kekerasan, UPT Balai PPA DIY bermitra dengan P2TPAKK Reko Dyah Utami. Dalam melakukan pencegahan, penanganan dan rehabilitasi korban kekerasan perempuan dan anak dibutuhkan sinergi dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, pelaku usaha dan media. Setiap elemen mempunyai peran masing-masing yang saling melengkapi satu sama lain. (\*)

## JOGJA PRIMA FEST Ajang Unjuk Aksi Perempuan Rentan DIY

**PEMDA** DIY melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY menyelenggarakan kegiatan 'Jogja Prima Fest' sebagai upaya memfasilitasi perempuan rentan untuk menunjukkan ekspresi dan kreativitas mereka dalam bentuk pentas seni, perlombaan dan pameran produk di Jogja City Mall, 22-24 September 2023.

Kegiatan menggunakan Dana Keistimewaan DIY. Jogja Prima Fest dibuka dengan pemotongan pita yang dilakukan oleh Aris Eko Nugroho, S.P., M.Si selaku Pt Asisten Sekretaris Daerah DIY Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat, didampingi oleh Erlina Hidayati Sumardi, S.IP., M.M selaku Kepala Dinas P3AP2 DIY, Kol. Devi Erlita Danlanla, serta Imam Tarjono selaku Pemimpin Bidang BPD DIY Syariah.

Pt Asisten Sekretaris Daerah DIY Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Masyarakat Aris Eko Nugroho menyampaikan, dalam bidang ekonomi potensi kewirausahaan perempuan di Indonesia memegang peranan penting. Perempuan memiliki peran vital dalam meningkatkan ekonomi keluarga maupun nasional. "Untuk itu diperlukan dorongan, dukungan dan fasilitasi sehingga perempuan dapat menyadari serta memaksimalkan potensinya turut serta dalam pembangunan melalui partisipasi di bidang ekonomi," ucapnya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, Pemda DIY menginisiasi Program Desa Prima

yang bertujuan meningkatkan partisipasi perempuan dalam suatu wilayah melalui peningkatan produktivitas ekonomi. Harapannya tercipta kehidupan yang lebih baik dan dapat berujung pada peningkatan ketahanan keluarga.

Perempuan rentan tersebut tergabung dalam Desa Prima yang saat ini berjumlah 146 kelompok dan tersebar di seluruh wilayah DIY. Anggota Desa Prima diajak untuk menunjukkan kreativitas mereka dalam berbagai lomba, seperti lomba pidato bahasa Indonesia dan Jawa, lomba menari, lomba menghias Hampers dan lomba fashion show menggunakan barang bekas mempercantik piala Gubernur DIY.

Selain perlombaan, terdapat juga pentas seni dalam bentuk sketsa dan juga fashion show pakaian batik hasil kreasi anggota. Sketsa tersebut menceritakan fenomena yang sering ditemui dan menjadi tugas, pokok dan fungsi DP3AP2 DIY seperti pernikahan dini, kekerasan pada perempuan dan anak serta kemiskinan. Harapannya pengunjung menjadi lebih peka terhadap fenomena tersebut dan mampu melaporkan jika terjadi hal serupa di lingkungan mereka.

Sebagaimana diketahui, perempuan memiliki potensi luar biasa di berbagai bidang seperti kewirausahaan maupun kebudayaan. Potensi ini penting digali dan dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perempuan. Ini juga dibutuhkan guna menghapus stigma perempuan sebagai 'konco wingking' yang membuat aktivitas mereka hanya pada sektor domestik. (\*)-f

## MELALUI JOGJA PRIMA FEST UPT Balai PPA DIY dan PUSPAGA Prima DIY Resmi Diluncurkan



Launching UPT Balai PPA DIY dan PUSPAGA Prima DIY

**SEBAGAI** bagian upaya Pemda DIY dalam menyediakan layanan untuk meningkatkan ketahanan keluarga, melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY membentuk Unit Pelayanan Terpadu Balai Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT BPPA) DIY dan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Prima DIY. Selanjutnya untuk mengenalkan kepada seluruh masyarakat, kedua layanan tersebut telah resmi diluncurkan pada gelaran Jogja Prima Fest 2023 di Atrium Jogja City Mall (JCM) Yogyakarta, Jumat (22/9) lalu.

Setelah peresmian ini, UPT Balai PPA DIY diharapkan dapat memberikan pertolongan langsung kepada perempuan dan anak korban kekerasan melalui layanan konsultasi, pendampingan hukum dan pemulihan psikologis. Sedangkan layanan PUSPAGA Prima DIY diharapkan dapat menyediakan tempat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas keluarga dengan mendorong peningkatan kapasitas orangtua, keluarga, atau orang yang bertanggung jawab mengasuh demi kepentingan terbaik anak. Melalui program Pendidikan penguasaan, PUSPAGA Prima DIY juga diharapkan

dapat meningkatkan keterampilan menjadi orang tua, keterampilan melindungi anak, kemampuan meningkatkan partisipasi anak dalam keluarga maupun penyelenggaraan program konseling bagi anak dan keluarga.

Selanjutnya, untuk memberikan layanan satu pintu baik kepada korban kekerasan maupun keluarga

secara holistik integratif berbasis hak anak, UPT Balai PPA DIY dan PUSPAGA Prima DIY memiliki layanan yang dapat diakses secara gratis dan mudah oleh seluruh masyarakat DIY. Berbeda dengan layanan UPT Balai PPA DIY yang lebih fokus pada pemenuhan hak-hak perempuan dan anak korban kekerasan, layanan PUSPAGA Prima DIY terdiri dari layanan konseling dan konsultasi, kelas parenting, layanan informasi dan edukasi, rujukan ke lembaga layanan lainnya, layanan penjangkauan serta layanan penerimaan pengaduan. Program utama dari layanan PUSPAGA Prima DIY adalah tersedianya tempat pembelajaran keluarga melalui pendidikan bagi orang tua, menguatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh dan melindungi anak untuk mewujudkan keluarga yang berkesetaraan gender dan sesuai dengan hak anak.

Kedua layanan ini dapat dikunjungi langsung di Kantor UPT Balai Perlindungan Perempuan dan Anak DIY, Jalan Tentara Rakyat Mataram No 53 Bumijo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, kode pos 55231. Selain itu, layanan juga bisa diakses melalui nomor telephone (0274) 5030707 untuk Balai PPA, dan nomor hotline 081329426807 untuk Puspaga Prima DIY. (\*)-f

## Perkawinan Usia Anak dan Dampaknya bagi Pengasuhan

**UNDANG-Undang** Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan merupakan momen sakral yang menjadi impian banyak pasangan. Namun, perkawinan usia anak masih saja terjadi.

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyebutkan, Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Di DIY tercatat masih ada 275 kasus dispensasi perkawinan pada semester 1 tahun 2023. Di balik kilauan cincin dan pesta perkawinan, terdapat dampak yang sering kali terabaikan. Mari kita gali lebih dalam tentang perkawinan usia anak dan dampaknya terhadap pola pengasuhan.

Pola pengasuhan yang baik memiliki dampak jangka panjang signifikan pada perkembangan anak-anak. Pola pengasuhan dimulai dari kepedulian orang tua terhadap anak-anak mereka. Menunjukkan perhatian, kasih sayang dan kehadiran fisik secara konsisten sangat penting. Selain itu, komunikasi yang baik antara

orang tua dan anak juga merupakan faktor kunci. Anak-anak perlu memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Orangtua perlu konsisten dalam menerapkan aturan rumah tangga. Ini membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin yang diperlukan untuk masa depan mereka. Namun, fakta sebaliknya perkawinan usia anak dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pola pengasuhan, apalagi di era modernisasi.

Terdapat empat macam bentuk pola pengasuhan anak, yaitu;

- a. Pola Asuh Otoriter Menuntut agar anak tunduk dan patuh terhadap semua perintah yang diberikan dan dibuat orangtua tanpa ada kebebasan bertanya atau mengemukakan pendapat mereka sendiri.
- b. Pola Asuh Demokratif Orangtua mendorong supaya anak-anaknya mandiri namun masih dalam batasan-batasan dan pengendalian atas tindakan mereka. Pola asuh ini juga membangun musyawarah dengan harapan terciptanya kehangatan dan kasih sayang yang diperhatikan. Maka anak yang hidup dalam pola asuh ini memiliki kepercayaan diri, harga diri yang tinggi dan menunjukkan perilaku terpuji.
- c. Pola Asuh Penelantaran Orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka dan mengembangkan perasaan bahwa

aspek-aspek lain kehidupan orangtua lebih penting daripada anak-anaknya. Anak dibesarkan tanpa kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan fisik yang cukup.

d. Pola Asuh Permisif Selalu berusaha menerima dan mendidik anaknya sebaik mungkin tapi cenderung sangat pasif. Orangtua tidak dapat menanamkan perilaku moral yang sesuai dengan standar sosial pada anak. Hal ini disebabkan orang tua bersifat lgggar dan menurut semua keinginan anaknya yang menyebabkan anak salah satunya menjadi tidak mandiri.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dari dampak pernikahan usia anak yakni bagaimana mendidik anak mereka dengan pola asuh yang tepat dan benar. Orangtua dengan pengasuhan yang kurang tepat akan membuat anak kedepannya melakukan hal-hal bersifat negatif, seperti kenakalan remaja, bersikap agresif, sex bebas, memakai narkoba dan lain sebagainya.

Pernikahan Usia Anak mempengaruhi tingkat emosional seseorang, terutama ibu yang menikah usia muda cenderung pola asuhnya kurang baik. Hal ini bisa berkaitan dengan pemberian kasih sayang, pengetahuan ibu tentang gizi, cara mendidik anak, dan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak. Hal ini bisa menimbulkan resiko Stunting (\*)

## Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif: Satu Langkah Menuju Masa Depan yang Lebih Cerah

**LINGKUNGAN** keluarga dan metode pengasuhan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak. Dalam era modern ini, banyak orang tua mulai mencari alternatif pengasuhan yang lebih sejalan dengan perkembangan zaman dan nilai-nilai yang ingin mereka tanamkan pada anak-anak mereka.

**Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak** Lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana anak-anak kitabelajar tentang dunia dan nilai-nilai yang akan membentuk pemahaman mereka tentang kehidupan. Interaksi sehari-hari dengan orang tua, saudara, dan anggota keluarga lainnya memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas mereka.

Dalam lingkungan keluarga yang hangat dan penuh cinta, anak-anak cenderung tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan berempati. Mereka juga belajar untuk mengembangkan hubungan sosial yang sehat. Sebaliknya, lingkungan yang kurang sehat, seperti konflik keluarga yang sering, dapat berdampak negatif pada perkembangan anak.

**Pengasuhan Tradisional vs Pengasuhan Alternatif** Pengasuhan tradisional seringkali mencakup norma-norma dan praktik-praktik yang telah ada dalam budaya kita selama berabad-abad. Namun, seiring perubahan sosial dan teknologi, banyak orang tua mulai mencari metode pengasuhan alternatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka.

Salah satu pengasuhan alternatif yang semakin populer adalah pendekatan yang lebih demokratis dan kolaboratif. Dalam metode ini, anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan

keluarga dan diberikesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi yang kuat.

Pengasuhan alternatif juga mencakup penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran. Anak-anak dapat mengakses sumberdaya online untuk mendukung pendidikan mereka, dan orang tua dapat memantau perkembangan mereka dengan lebih efektif. Namun, penggunaan teknologi juga perlu diatur dengan bijak agar tidak mengganggu keseimbangan antara dunia virtual dan dunia nyata.

**Menggabungkan Tradisidengan Alternatif** Penting untuk diingat bahwa tidak ada metode pengasuhan yang sempurna. Setiap keluarga memiliki kebutuhan dan nilai-nilai unik. Oleh karenanya, menggabungkan elemen-elemen dari pengasuhan tradisional dengan pendekatan alternatif dapat menjadi solusi yang baik. Orang tua dapat tetap menjalankan tradisi-tradisi keluarga yang penting sambil tetap membuka diri terhadap ide-ide baru yang dapat meningkatkan pengasuhan anak-anak mereka.

**Kesimpulan** Lingkungan keluarga dan metode pengasuhan memainkan peran kunci dalam membentuk generasi masa depan. Sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional yang penting, orang tua juga harus terbuka terhadap pengasuhan alternatif yang dapat membantu anak-anak mereka berkembang menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan berempati. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat memastikan bahwa generasi penerus kita siap menghadapi tantangan dunia modern ini dan menjadi pemimpin masa depan yang bertanggungjawab dan berkompeten. (\*)



0274 565003



087719292111



087719292111



@ToSAGA DIY



@ToSAGA DIY



ToSAGA DIY



ToSAGA DIY